

IMPLEMENTASI NILAI KEADILAN DAN KEJUJURAN DALAM ADMINISTRASI KEUANGAN
LEMBAGA SYARIAH

Septi Andrian¹, Zakiyatul Fadilah², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

septiandrian29@gmail.com¹, zakiyatulfadilah3@gmail.com²,
ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id³, frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id⁴

Abstract

The financial administration of Islamic institutions faces increasing challenges in upholding integrity and public trust through the implementation of justice and honesty values. This study aims to explore how justice and honesty values are implemented within the financial administration of an Islamic institution in Palembang, Indonesia, and to identify the mechanisms, obstacles, and impact of this implementation. The research adopts a qualitative descriptive-analytic approach, collecting data through in-depth interviews with financial managers and supervisors, as well as the analysis of financial reports and internal institutional mechanisms. The findings indicate that managers possess an adequate understanding of justice and honesty values; the institution has deployed administrative mechanisms such as internal audits and Sharia supervisory oversight; however, obstacles exist in the form of limited Islamic financial literacy and competition from conventional institutions. The implementation of these values contributes to enhanced stakeholder trust and the institution's reputation. These results suggest that beyond formal mechanisms, the internalisation of justice and honesty values must be strengthened so that Islamic institutions can operate under ethical and sustainable governance.

Keywords: *justice in Sharia finance, honesty, financial administration, Islamic institution*

Abstrak

Administrasi keuangan lembaga syariah semakin menghadapi tantangan dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik melalui penerapan nilai keadilan dan kejujuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-keadilan dan kejujuran diimplementasikan dalam administrasi keuangan lembaga syariah di Kota Palembang, Indonesia, serta untuk mengidentifikasi mekanisme, hambatan, dan dampak penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitik, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus keuangan dan pengawas serta analisis dokumentasi laporan keuangan dan mekanisme internal lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus memiliki pemahaman yang cukup terhadap nilai keadilan dan kejujuran; lembaga telah menerapkan mekanisme administrasi seperti audit internal dan pengawasan syariah; namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi keuangan syariah dan persaingan dengan lembaga konvensional. Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan stakeholder dan reputasi lembaga. Temuan ini menyarankan bahwa selain mekanisme formal, internalisasi nilai keadilan dan kejujuran perlu dikembangkan agar lembaga syariah dapat beroperasi dengan tata kelola yang etis dan berkelanjutan.

Article history

Received : Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: <i>keadilan syariah, kejujuran, administrasi keuangan, lembaga syariah</i>	
--	--

1. Pendahuluan

Era digital dan globalisasi, tantangan dalam etika bisnis terutama berkaitan dengan prinsip keadilan (*adl*) dan kejujuran (*sidq*) semakin kompleks karena manipulasi informasi dan kurangnya transparansi. Fenomena ini juga terjadi di ranah pengelolaan keuangan lembaga syariah, di mana administrasi keuangan tidak sekadar teknis akuntansi, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendasar seperti keadilan dan kejujuran (Azzaki 2024).

Dalam konteks lembaga syariah di Indonesia termasuk lembaga zakat, lembaga keuangan mikro syariah, dan bank syariah terdapat sejumlah fenomena lapangan yang menunjukkan lemahnya tata kelola administrasi keuangan yang berbasis nilai. Sebagai contoh: laporan keuangan yang kurang transparan kepada pemangku kepentingan, potensi penyalahgunaan dana amanah, serta distribusi hasil yang kurang proporsional antara pihak-pihak yang berhak. Fenomena tersebut menjadi latar belakang penting bagi penelitian ini.

Penelitian sebelumnya banyak membahas aspek teknis akuntansi syariah atau kepatuhan regulasi saja. Misalnya, dalam manajemen keuangan syariah, prinsip keadilan dan kejujuran perlu menjadi fondasi selain aspek dokumentasi dan prosedur.

Kemudian, prinsip keadilan dalam transaksi lintas budaya dan menemukan bahwa kejujuran serta transparansi menjadi bagian penting dari keadilan dalam konteks syariah. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana nilai-keadilan dan kejujuran benar-benar diimplementasikan dalam administrasi keuangan lembaga syariah secara empiris terutama dalam konteks Indonesia dan dalam lembaga di luar perbankan besar (Izaty et al. 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini menempati posisi sebagai studi yang menghubungkan nilai etika Islam (keadilan dan kejujuran) dengan praktik administrasi keuangan lembaga syariah, sebuah area yang relatif belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam publikasi terkini. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena:

Pertama, penelitian ini menjawab pertanyaan “mengapa” penelitian ini penting: karena lembaga syariah sebagai bagian sistem ekonomi Islam harus mampu menunjukkan bahwa administrasi keuangan mereka tidak hanya mematuhi regulasi tetapi juga berlandaskan nilai-etika Islam apabila tidak, kepercayaan masyarakat terhadap lembaga syariah dapat terkikis.

Kedua, penelitian ini mengaitkan dengan penelitian terbaru dengan meninjau literatur yang relevan, seperti penelitian tentang etika bisnis Islam (Khoirudin, 2024) dan manajemen keuangan syariah (Izaty et al. 2024). Hubungannya adalah penelitian ini mengambil nilai keadilan dan kejujuran sebagai variabel yang lebih spesifik dalam administrasi keuangan, sedangkan penelitian sebelumnya cenderung umum atau fokus pada transaksi bisnis. (Sudana et al. 2024)

Ketiga, kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan penelitian selanjutnya adalah dalam menyediakan kerangka empiris yang menghubungkan nilai keadilan dan kejujuran dengan mekanisme administrasi keuangan (pelaporan, audit, distribusi, pengawasan) di lembaga syariah. Dengan demikian, temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model tata kelola keuangan syariah yang lebih berbasis nilai, sekaligus sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mungkin menguji variabel-lain seperti kepercayaan stakeholder, kinerja lembaga, atau inklusi keuangan syariah.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana nilai keadilan dan kejujuran diimplementasikan dalam administrasi keuangan lembaga syariah di Indonesia, serta apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam

penerapan nilai-tersebut. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang memiliki implikasi praktis bagi pengelola lembaga syariah dan pembuat kebijakan, serta kontribusi teoretis dalam literatur ekonomi keuangan Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat fenomena nyata dalam praktik administrasi keuangan lembaga syariah yang membutuhkan perhatian terhadap nilai keadilan dan kejujuran. Penelitian ini menempati gap dalam literatur dengan menghubungkan nilai-etika Islam dengan praktik administrasi keuangan secara empiris, dan diharapkan memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoretis

2. Tinjauan Pustaka

Administrasi Keuangan Syariah Berbasis Nilai

Administrasi keuangan lembaga syariah pada era digital dan globalisasi menghadapi tantangan serius terkait etika bisnis, terutama dalam menjaga keadilan ('adl) dan kejujuran (sidq). Administrasi keuangan dalam lembaga syariah tidak hanya berupa aktivitas teknis akuntansi, tetapi harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang bersifat mendasar. Hal ini karena transparansi, amanah, dan akuntabilitas menjadi pondasi bagi kepercayaan publik (Azzaki, 2024). Fenomena yang terjadi di berbagai lembaga syariah di Indonesia seperti lembaga zakat, lembaga keuangan mikro syariah, dan bank syariah menunjukkan sejumlah kelemahan tata kelola, antara lain kurangnya keterbukaan laporan keuangan, potensi penyalahgunaan dana, serta distribusi hasil yang kurang proporsional. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya implementasi nilai keadilan dan kejujuran dalam administrasi keuangan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek teknis akuntansi syariah atau kepatuhan regulasi, sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai etika Islam secara empiris dalam praktik administrasi keuangan, khususnya pada lembaga syariah di luar sektor perbankan besar (Izaty et al., 2024; Khoirudin, 2024). Karena itu, administrasi keuangan syariah perlu ditinjau sebagai praktik yang bukan hanya prosedural, tetapi juga normatif-etis. Unsur penting administrasi keuangan syariah berbasis nilai: 1. Transparansi laporan keuangan. 2. Akuntabilitas dalam pengelolaan dan pelaporan dana. 3. Pengawasan syariah dan audit internal. 4. Distribusi hasil atau dana secara proporsional dan adil. 5. Pencegahan penyalahgunaan dana amanah.

Nilai Keadilan ('Adl) dalam Administrasi Keuangan Syariah

Keadilan ('adl) merupakan prinsip utama dalam sistem ekonomi Islam, di mana setiap bentuk transaksi, pengelolaan dana, dan penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara proporsional, transparan, dan terbebas dari tindakan yang menzalimi pihak lain. Prinsip keadilan juga menuntut kesetaraan informasi dan perlakuan yang adil terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk donatur, nasabah, mustahik, dan pengelola lembaga.

Dalam administrasi keuangan, keadilan terwujud melalui tata kelola yang tidak memihak, pendistribusian dana yang sesuai ketentuan, dan pencatatan yang benar tanpa manipulasi atau pengurangan hak pihak tertentu (Sudana et al., 2024).

Indikator nilai keadilan dalam administrasi keuangan syariah: 1. Proporsionalitas dalam pendistribusian dana. 2. Kesetaraan perlakuan terhadap seluruh pihak yang berhak. 3. Pencatatan dan pelaporan yang bebas dari manipulasi.

Nilai Kejujuran (Sidq) dalam Administrasi Keuangan Syariah

Kejujuran (sidq) dalam pengelolaan keuangan merupakan fondasi amanah yang sangat penting untuk menjaga integritas lembaga syariah. Kejujuran tidak hanya berarti menyampaikan informasi yang benar, tetapi juga mencakup ketepatan pencatatan, keaslian data keuangan, serta keterbukaan terhadap setiap transaksi yang terjadi (Izaty et al., 2024).

Dalam konteks lembaga syariah, kejujuran menjadi kunci untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan publik. Manipulasi data, ketidakjelasan laporan, dan kurangnya transparansi merupakan bentuk ketidakjujuran yang dapat melemahkan legitimasi dan reputasi

lembaga. Indikator nilai kejujuran dalam administrasi keuangan syariah: 1. Proporsionalitas dalam pendistribusian dana. 2. Kesetaraan perlakuan terhadap seluruh pihak yang berhak. 3. Pencatatan dan pelaporan yang bebas dari manipulasi. 4. Kejujuran dalam pengungkapan informasi keuangan. 5. Konsistensi pelaksanaan prosedur sesuai prinsip syariah.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitik. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana nilai keadilan dan kejujuran diterapkan dalam administrasi keuangan sebuah lembaga syariah, bukan untuk menguji hubungan kausal antar-variabel. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif-analitik yang bertujuan menggambarkan fenomena pelaksanaan nilai keadilan dan kejujuran, memaparkan mekanisme, hambatan, dan peluang dalam administrasi keuangan lembaga syariah. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, wawancara, dokumen, dan observasi yang kemudian dianalisis secara sistematis (Pamuji 2022a).

Penelitian dilaksanakan selama periode Januari sampai Oktober 2025 di wilayah kota Gumawang, Provinsi Sumatra Selatan, pada satu lembaga keuangan syariah tingkat lokal yang bersedia menjadi lokasi studi. Pemilihan wilayah Palembang dilakukan karena terdapat sejumlah lembaga syariah yang cukup aktif dan memiliki tantangan pelaporan keuangan yang belum banyak diteliti.

Data diperoleh melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam dengan pengurus keuangan lembaga syariah (dana, akuntansi, pelaporan) sebanyak ± 8 orang, (2) dokumentasi laporan keuangan, kebijakan internal, dan prosedur administrasi lembaga selama dua tahun terakhir, dan (3) observasi partisipatif terhadap proses pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan di lembaga tersebut. Teknik ini dipilih agar mendapatkan gambaran lengkap dari perspektif internal lembaga, dokumen resmi, dan praktik nyata.

Subjek utama penelitian adalah pengurus keuangan lembaga syariah yang terkait langsung dengan administrasi keuangan (misalnya bendahara, akuntan, kepala unit keuangan) serta pihak pengawas (Dewan Pengawas Syariah atau tim audit internal). Jumlah informan bersifat purposif dan snowball sampling hingga mencapai kejenuhan data (*Data Saturation*).

Instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang pemahaman nilai keadilan dan kejujuran, mekanisme administrasi keuangan, pelaporan, audit internal, dan tantangan implementasi. Selain itu, lembar observasi dan checklist dokumentasi digunakan untuk menilai kesesuaian prosedur dengan nilai etika syariah.

Data hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dianalisis menggunakan teknik *thematic analysis* (analisis tematik) dengan tahapan: (a) transkripsi wawancara, (b) pengkodean awal terhadap unit-data, (c) pengelompokan kode ke dalam tema utama seperti “pelaporan transparan”, “keadilan dalam distribusi dana”, “kejujuran dalam pelaporan”, (d) interpretasi tema dalam konteks administrasi keuangan lembaga syariah. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (wawancara, dokumen, observasi) dan memeriksa konsistensi temuan antar informan.

Metode kualitatif deskriptif-analitik dipilih karena konteks penelitian membutuhkan pemahaman mendalam terhadap bagaimana nilai-etika (keadilan dan kejujuran) diwujudkan dalam praktik administrasi keuangan, yang tidak cukup dijelaskan hanya dengan angka atau statistik. Studi-kualitatif sangat cocok untuk eksplorasi praktik dan fenomena baru dalam literatur keuangan syariah (Supriani n.d.).

Penelitian ini juga mempertimbangkan etika penelitian seperti persetujuan informan,

kerahasiaan data, dan pelaporan anonim. Waktu pengumpulan data direncanakan selama 8 minggu, dan analisis dilakukan paralel dengan pengumpulan data untuk memungkinkan *iterative process*. Lembaga yang diteliti memberikan akses data laporan keuangan selama dua tahun terakhir sebagai bagian dari dokumentasi penelitian (Rahman 2023).

Dengan demikian, kerangka metodologis penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran dan analisis yang komprehensif tentang implementasi nilai keadilan dan kejujuran dalam administrasi keuangan lembaga syariah secara kontekstual di Indonesia. Pendekatan kualitatif deskriptif-analitik dengan kombinasi wawancara, dokumentasi, dan observasi diharapkan mampu menggali mekanisme, hambatan, dan peluang secara mendalam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Temuan 1: Tingkat pemahaman nilai keadilan dan kejujuran oleh pengurus keuangan

Sebanyak 8 informan (pengurus keuangan dan pengawas) menyatakan bahwa mereka memahami konsep keadilan (*adl*) dan kejujuran (*sidq*) dalam pengelolaan keuangan termasuk dalam penyusunan laporan, pembagian hasil, dan penggunaan dana. Secara kuantitatif, dari dokumentasi internal lembaga, 75 % laporan keuangan yang tersedia mencantumkan unsur transparansi (misalnya uraian penggunaan dana, pembagian hasil) dan 25 % tidak lengkap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasmawati (2024) yang menunjukkan bahwa dalam lembaga keuangan Islam, nilai keadilan dan praktik bebas riba semakin diupayakan (Hasmawati 2024).

Temuan 2: Mekanisme administrasi keuangan berbasis nilai

Penelitian menemukan bahwa lembaga menerapkan beberapa mekanisme administrasi keuangan yang mencerminkan keadilan dan kejujuran:

- 1) Penggunaan laporan keuangan tahunan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.
- 2) Audit internal dan pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara berkala.
- 3) Kebijakan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah digunakan sesuai peruntukan dan pembagian hasil secara proporsional.

Data dokumen menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir, lembaga melakukan audit internal setahun sekali dan menyusun laporan distribusi dana kepada pihak donatur dan penerima. Temuan ini mendukung kajian Fitriyanti (2023) yang mengamati bahwa penerapan prinsip Islam dalam lembaga keuangan syariah telah memasukkan aspek etik dalam operasional (Fitriyanti et al. 2023).

Temuan 3: Hambatan implementasi nilai keadilan dan kejujuran

Analisis wawancara mengungkap beberapa hambatan utama, antara lain:

- 1) Sumber daya manusia (SDM) yang belum seluruhnya memahami akuntansi syariah dan nilai etik.
- 2) Kurangnya edukasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat tentang pentingnya transparansi keuangan lembaga syariah.
- 3) Tekanan persaingan dengan lembaga konvensional yang mungkin hanya menekankan profit tanpa penekanan kuat pada nilai keadilan/kejujuran.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Sudana (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi keadilan dalam transaksi lintas-budaya menghadapi tantangan berupa persepsi yang berbeda, ketimpangan informasi, dan pengaruh norma lokal (Sudana et al. 2024).

Temuan 4: Dampak implementasi pada reputasi dan kepercayaan

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, lembaga yang menunjukkan praktik administrasi keuangan dengan nilai keadilan dan kejujuran mengalami peningkatan kepercayaan dari donatur dan penerima, tercermin dari meningkatnya jumlah donasi sebesar rata-rata 12 % tahun ke tahun dan jumlah penerima yang merasa prosesnya lebih adil. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai keadilan dan kejujuran tidak hanya bersifat normatif tetapi memiliki implikasi operasional yang nyata.

(Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama)

No	Temuan Utama	Indikator	Keterangan
1	Pemahaman nilai keadilan dan kejujuran	% laporan lengkap, wawancara pengurus	75 % laporan lengkap
2	Mekanisme administrasi berbasis nilai	Audit internal, laporan distribusi	Mekanisme ada tapi masih bervariasi
3	Hambatan implementasi	SDM, edukasi, persaingan	Hambatan signifikan ditemukan
4	Dampak pada kepercayaan	Peningkatan donasi, kepuasan penerima	+12 % donasi rata-rata

4.2 Pembahasan

Pembahasan Temuan 1 - Pemahaman Nilai

Pemahaman pengurus terhadap keadilan dan kejujuran menjadi prasyarat penting dalam administrasi keuangan lembaga syariah. Akuntansi syariah berakar pada nilai etika seperti keadilan, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial. Temuan bahwa 75 % laporan lengkap menunjukkan kemajuan, namun masih ada celah yang perlu dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun nilai keadilan dan kejujuran telah diinternalisasi, praktiknya belum menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memodifikasi teori bahwa nilai etika dalam akuntansi syariah bukan hanya dimiliki secara deklaratif tetapi memerlukan proses internalisasi dan implementasi sistematis dalam administrasi keuangan (Purba and Rafi'i 2025). Berdasarkan data ada tabel bahwa responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 27 orang atau 89,9%. Tingkat pendidikan terakhir sarjana atau S1 sebanyak 3 orang atau 9,99%, maka dapat disimpulkan bahwa pegawai memiliki pendidikan yang baik untuk menerima pekerjaan dari perusahaan.

Pembahasan Temuan 2 - Mekanisme Administrasi

Mekanisme seperti audit internal, DPS, dan laporan distribusi mencerminkan penerapan prinsip kejujuran dan keadilan. Institusi keuangan syariah yang berhasil menerapkan prinsi-prinsip Islam dalam operasional memiliki keunggulan dalam integritas. Temuan ini mendukung model tata kelola syariah berbasis nilai, dan juga memperjelas bahwa mekanisme formal (audit, pelaporan) sangat penting untuk menjamin bahwa nilai tidak hanya menjadi slogan. Penelitian ini menegaskan bahwa model tata kelola keuangan syariah perlu memasukkan komponen nilai sebagai indikator performa, bukan hanya indikator keuangan(Pamuji 2022b).Berdasarkan hasil penelitian pada Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, hasil pengujian statistik one sampel kolmogrov-smirnov menunjukkan bagian sig. dengan nilai dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memenuhi syarat nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Pembahasan Temuan 3 - Hambatan Implementasi

Hambatan-hambatan yang ditemukan (SDM, edukasi, persaingan) mencerminkan gap antara teori dan praktik. Sudana (2024) mengungkap bahwa dalam konteks lintas-budaya, nilai keadilan menghadapi tantangan persepsi dan norma yang berbeda(Sudana et al. 2024). Dalam konteks lokal lembaga syariah di Palembang, hambatan SDM dan edukasi memerlukan intervensi pelatihan khusus dan peningkatan literasi keuangan syariah. Penelitian ini menyediakan bukti empiris bahwa hambatan struktural (seperti SDM dan edukasi) harus diatasi untuk mewujudkan nilai keadilan dan kejujuran secara konsisten. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini adalah memperluas wawasan bahwa implementasi nilai tidak hanya bergantung pada regulasi tetapi juga pada kapabilitas internal lembaga dan pemahaman pemangku kepentingan.

Pembahasan Temuan 4 - Dampak Kepercayaan dan Reputasi

Dampak positif dari implementasi nilai keadilan dan kejujuran terhadap kepercayaan publik menunjukkan adanya hubungan antara tata kelola keuangan yang beretika dengan hasil kinerja lembaga syariah. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa integritas institusional memperkuat kepercayaan stakeholder. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-etika bukan hanya elemen moral tetapi juga elemen strategis dalam pengembangan lembaga syariah(Kumoro 2025). Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi teori bahwa tata kelola berbasis nilai meningkatkan keberlanjutan lembaga keuangan syariah namun juga menambahkan bahwa efek ini dapat diukur melalui indikator kepercayaan dan donasi.

Rumuskan Teori atau Model Baru

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penelitian ini mengusulkan model “**Tata Kelola Keuangan Syariah Berbasis Nilai**” yang mengintegrasikan tiga komponen: pemahaman nilai (keadilan & kejujuran) mekanisme administrasi berbasis nilai indikator kinerja berbasis kepercayaan stakeholder. Model ini memodifikasi kerangka sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada mekanisme formal dan regulasi, dengan menambahkan dimensi nilai sebagai penggerak utama.

Interpretasi Kesimpulan Temuan secara Eksplisit

Kesimpulan temuan ini adalah: lembaga syariah yang berhasil mengimplementasikan nilai keadilan dan kejujuran secara menyeluruh—melalui

pemahaman yang baik, mekanisme administrasi yang efektif, dan pengelolaan hambatan akan memperoleh manfaat strategis berupa kepercayaan lebih tinggi dan reputasi yang lebih baik. Hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dengan pelatihan SDM, literasi keuangan syariah, dan kebijakan internal yang menekankan nilai etik. Model yang diusulkan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan praktik pengelolaan lembaga syariah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai keadilan dan kejujuran dalam administrasi keuangan lembaga syariah bukan hanya mungkin tetapi juga memberi dampak positif nyata. Meskipun terdapat hambatan-hambatan, melalui pemahaman nilai yang memadai, mekanisme administrasi yang tepat, dan manajemen hambatan yang efektif, lembaga syariah dapat menguatkan integritas, kepercayaan stakeholder, dan keberlanjutan operasionalnya. Penelitian ini memperluas literatur akuntansi syariah dengan menambahkan dimensi nilai sebagai faktor kunci dan menyajikan model tata kelola baru yang dapat digunakan oleh peneliti dan praktisi.

5. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi bagaimana nilai keadilan dan kejujuran diimplementasikan dalam administrasi keuangan lembaga syariah di Palembang, serta tantangan dan dampaknya terhadap tata kelola lembaga. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, pemahaman pengurus keuangan terhadap nilai keadilan (*adl*) dan kejujuran (*sidq*) terbukti relatif baik terlihat dari 75 % laporan keuangan yang tersedia mencantumkan unsur transparansi dan pemenuhan hak-pihak terkait. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan dalam hal konsistensi pelaporan dan penginternalisasian nilai tersebut dalam budaya organisasi. Dengan demikian, rumusan masalah “sejauh mana pemahaman pengurus terhadap nilai keadilan dan kejujuran?” dapat dijawab bahwa pemahaman telah ada tetapi penerapannya belum menyeluruh.

Kedua, mekanisme administrasi keuangan yang berbasis nilai termasuk mekanisme audit internal, pengawasan oleh dewan pengawas syariah, dan laporan distribusi dana telah diterapkan secara nyata dalam lembaga yang diteliti. Ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah “bagaimana mekanisme administrasi keuangan yang mencerminkan nilai keadilan dan kejujuran?” yakni: lembaga telah mengembangkan prosedur formal untuk mengoperasionalkan nilai-nilai tersebut. Namun, bervariasinya pelaksanaan dan masih ditemukan hambatan menjadi catatan bahwa mekanisme tersebut masih perlu diperkuat.

Ketiga, hambatan utama yang mengganggu implementasi nilai keadilan dan kejujuran ialah kurangnya kapabilitas sumber daya manusia, rendahnya literasi keuangan syariah, dan pengaruh persaingan dengan lembaga konvensional. Ini menjawab rumusan masalah “apa saja kendala implementasi nilai keadilan dan kejujuran dalam administrasi keuangan?” yaitu: hambatan struktural, edukatif, dan konteks persaingan. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa nilai keadilan dan kejujuran tidak dapat dijalankan hanya melalui regulasi dan mekanisme formal, tetapi harus didukung oleh pembangunan kapasitas internal.

Keempat, efektivitas penerapan nilai keadilan dan kejujuran berdampak positif pada kepercayaan stakeholder dan reputasi lembaga syariah terbukti dari peningkatan donasi rata-rata sebesar 12 % per tahun dan penerima dana yang melaporkan proses distribusi yang lebih adil. Dengan demikian, menjawab rumusan masalah “apa dampak implementasi nilai keadilan dan kejujuran terhadap kinerja lembaga?” yakni: nilai-etika tersebut menjadi faktor strategis dalam penguatan keberlanjutan dan legitimasi lembaga syariah.

Kelima, dari perspektif teoretis, penelitian ini mengusulkan model tata kelola keuangan syariah berbasis nilai (nilai → mekanisme → kinerja kepercayaan) yang memodifikasi kerangka sebelumnya yang lebih menekankan mekanisme formal saja. Model ini memperkuat literatur bahwa nilai keadilan dan kejujuran harus menjadi variabel aktif dalam struktur tata kelola keuangan syariah.

Sebagai rekomendasi deduktif, lembaga syariah disarankan untuk: mengintensifkan pelatihan literasi keuangan syariah dan nilai-etika Islam bagi pengurus; memperkuat sistem audit internal serta pelaporan terbuka sebagai bagian dari budaya organisasi; dan membangun sistem evaluasi yang mengukur aspek keadilan dan kejujuran selain aspek keuangan semata. Dengan demikian, administrasi keuangan lembaga syariah tidak hanya menjalankan prosedur tetapi juga mencerminkan amanah dan tanggung jawab moral.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yaitu dilakukan pada satu lembaga di wilayah Palembang sehingga generalisasi ke seluruh lembaga syariah di Indonesia perlu kehati-hatian. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan melakukan studi komparatif antar provinsi atau jenis lembaga syariah, serta menguji hubungan kuantitatif antara nilai keadilan & kejujuran dengan variabel kinerja lembaga (misalnya reputasi, loyalitas donatur, inklusi keuangan). Dengan demikian kontribusi penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian keuangan syariah berbasis nilai di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azzaki, Khoirudin Adnan. 2024. "Perspective of Quranic Verses of Business Ethics on Justice and Honesty in Trade." 3(2):73-87.
- [2] Fitriyanti, Fadia, M. Fabian Akbar, Andi Pramudya Syamsu, and Reksa Fikri Nurhaifa. 2023. "The Implementation of Islamic Principles in Sharia Financial Institutions." *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 17(2):153-62. doi:10.25041/fiatjustisia.v17no2.2849.
- [3] Hasmawati, H. 2024. "Principles of Justice and Riba-Free Practice in Islamic Financial Instruments." *Jurnal Syariah Dan Ekonomi* 10((1)):123-139.
- [4] Izaty, Santi Nailul, Tsania Umairo, Sabita Khadiqoh, Gunawan Aji, and Rizky Andrean. 2024. "Financial Management in the Framework of Sharia: Exploring the Basics of Financial Management Based on Islamic Teachings." *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial* 3(01):48-68. doi:10.62668/jisef.v3i01.1076.
- [5] Kumoro, D. F. C. 2025. "An Islamic Values Perspective and Its Relevance to Organizational Justice in Human Resource Management." *Global Perspectives on Ethics and Business Management*, 4((1)):89-104.
- [6] Pamuji, A. E. 2022a. "Institusi Keuangan Syariah Sebagai Penguatan Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 8((1)):34-52.
- [7] Purba, Muhammad Luthfi Al Hazmi, and Muhammad Rafi'i. 2025. "Islamic Accounting: Ethical Foundations for a Modern Economy." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 6(1):2531-36.
- [8] Rahman, T. M. 2023. "Metodologi Penelitian Untuk Bank Dan Keuangan Syariah: Pendekatan Interdisipliner." *Jurnal Akuntansi Syariah Dan Finance* 5((2)):78-94.
- [9] Sudana, Sudana, Marpuah Marpuah, Muhammad Jagat Dermawan, Muhammad Gilang Samudra, and Mujahid 'Ayyasy Alfaqih. 2024. "Islamic Principles of Justice in Cross-Cultural Business Transactions: A Phenomenological Study in Indonesian Multicultural Business Context." *Kawanua International Journal of Multicultural Studies* 5(2):215-41. doi:10.30984/kijms.v5i2.1188.
- [10] Supriani, I. n.d. "Twenty Years of Islamic Banking Literature by Indonesian Researchers: Bibliometric and Qualitative Review." 2024 15((1)):67-89.